



Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah

Putri Lorensa¹, Samsul², Supriadi³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

E-mail: putriorensa07@gmail.com¹, samsul.samsul@uin-alauddin.ac.id²,
supriadihamid2@gmail.com³

ABSTRAK – Masalah dalam penelitian ini adalah apakah nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap tabungan mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia pada periode 2017-2020. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah terhadap tabungan mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia periode 2017-2020. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah di tahun 2020 yang berjumlah total 14 bank umum syariah. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series*, yang menunjukkan bahwa data tersebut dikumpulkan secara berkala untuk melacak perkembangan data yaitu data bulanan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia pada periode 2017-2020 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,00 < 0,05$). Akibat dari berkurangnya permintaan masyarakat dari harga-harga naik menjadikan minat masyarakat berbelanja menjadi kurang sehingga lebih banyak uang yang berpotensi untuk ditabung dan diinvestasikan.

Kata Kunci: Nilai Tukar Rupiah, Tabungan Mudharabah, dan Bank Umum Syariah

PENDAHULUAN

Perkembangan dan pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia semakin positif, hal ini didukung dengan adanya regulasi dari otoritas yang dapat meningkatkan eksistensi perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah.¹ Faktor yang memengaruhi keputusan nasabah untuk memilih tabungan mudharabah dalam menjalankan operasionalnya, antara lain adalah nilai tukar rupiah. Data Bank Indonesia dari tahun 2017 sampai tahun 2020 menunjukkan bahwa nilai kurs jual dan kurs beli mata uang USD terhadap mata uang rupiah meningkat per tahunnya. Tekanan di pasar keuangan global juga mulai menurun didorong ekspektasi positif terhadap prospek perekonomian seiring dengan ketersediaan vaksin, di tengah likuiditas global yang besar dan suku bunga rendah, serta tren pelemahan nilai tukar dolar AS. Kondisi tersebut mendorong aliran modal global kembali masuk ke negara berkembang secara gradual dan menopang penguatan nilai tukarnya.² Nilai tukar rupiah terhadap dolar akan mempengaruhi keputusan investasi masyarakat, karena merupakan salah satu faktor yang digunakan untuk membandingkan nilai mata uang domestik terhadap mata uang asing.³

Tabel 1. Komposisi Tabungan Mudharabah dan Nilai Tukar Rupiah periode 2017-2020 Di Indonesia

Tahun	Tabungan Mudharabah	Nilai Tukar Rupiah
	(Miliar)	(Rp.)
2020	119.926	14.525
2019	100.659	14.139
2018	114.437	14.246

¹Samsul en Ismawati, "Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Produk-Produk Perbankan Syariah", *Al Mashrafiyah : Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah* 4, no 1 (2020): h. 68.

²Bank Indonesia, "Krisis Kemanusiaan COVID-19 dan Implikasinya pada Tatanan Perekonomian Global", 2020, 2020, h. 6.

³Diyah Ayu Wulansari en A.Saiful Aziz, "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Bi Rate Dan financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2018", *Malia (Terakreditasi)* 11, no 1 (2019): h. 53, <https://doi.org/10.35891/ml.v11i1.1727>.

2017	98.498	13.385
------	--------	--------

Sumber: Data Sekunder Bank Indonesia, BPS, diolah.

Berdasarkan Tabel 1, komposisi Tabungan Mudharabah terkait erat dengan tren makroekonomi Indonesia dari 2017-2020. Variabel Nilai Tukar Rupiah merupakan variabel makroekonomi. Dari tabel 1.1 terlihat komposisi Tabungan Mudharabah mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2017 hingga tahun 2020. Perkembangan jaringan kantor dan layanan sistem perbankan syariah berdampak langsung terhadap peningkatan tersebut. Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS merupakan faktor lain yang mempengaruhi kuantitas tabungan mudharabah. Tabel 1.1 menggambarkan bahwa kurs jual dan kurs beli dolar AS terhadap rupiah setiap tahunnya mengalami peningkatan dari tahun 2017 hingga tahun 2020. Nilai tukar rupiah tertinggi ada pada tahun 2020, disebabkan karena kontraksi pertumbuhan ekonomi di beberapa Negara berkurang, seperti AS dan Eropa.

Ditulis dalam Laporan Perekonomian Indonesia 2020 bahwa tekanan di pasar keuangan global juga mulai menurun didorong ekspektasi positif terhadap prospek perekonomian seiring dengan ketersediaan vaksin, di tengah likuiditas global yang besar dan suku bunga rendah, serta tren pelemahan nilai tukar dolar AS. Kondisi tersebut mendorong aliran modal global kembali masuk ke negara berkembang secara gradual dan menopang penguatan nilai tukarnya.⁴ penelitian yang dilakukan Zakaria dan Eko pada periode 2012-2015 menunjukkan bahwa secara simultan variable inflasi dan nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap tabungan mudharabah dan secara parsial hanya Nilai Tukar yang berpengaruh signifikan terhadap Tabungan Mudharabah.⁵ Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Friska pada tahun 2013 menyatakan bahwa variabel nilai tukar (kurs) tidak mempunyai pengaruh terhadap tabungan mudharabah.⁶

Ditemukan adanya perbedaan hasil penelitian pada tahun dan periode yang berbeda berdasarkan penjelasan dan pengamatan yang berbeda dari penelitian sebelumnya yang telah dibahas, sehingga memungkinkan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut, dengan menggunakan variabel yang sama dengan

⁴Bank Indonesia, “Krisis Kemanusiaan COVID-19 dan Implikasinya pada Tatanan Perekonomian Global”, 2020, 2020, h. 6.

⁵Batubara en Nopiandi, “Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Bi Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia”, h. 67.

⁶Friska Julianti, “Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan BI Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah”, Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayattullah Jakarta, 2013, h. 86.

penelitian sebelumnya pada periode yang berbeda, dengan judul “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Tabungan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2020”

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas, maka masalah yang muncul yaitu dalam penelitian ini adalah apakah nilai tukar berpengaruh terhadap tabungan mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia pada periode 2017-2020. Dan dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H0: Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap Tabungan Mudharabah

H1: Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap Tabungan Mudharabah

TINJAUAN TEORITIS

Tabungan Mudharabah

Menurut Kazarian dalam buku Prof. Dr. Sutan, menyatakan bahwa Mudharabah didefinisikan sebagai suatu perjanjian antara sekurang-kurangnya dua pihak di mana satu pihak, yaitu pihak yang menyediakan pembiayaan (*financier* atau *shahib al-mal*), memercayakan dana kepada pihak lainnya, yaitu pengusaha (*mudharib*), untuk melaksanakan suatu kegiatan.⁷ Dengan kata lain, mudharabah adalah akad bagi hasil dalam produk perbankan syariah.

Akad mudharabah dibedakan menjadi dua macam yang didasarkan pada jenis dan lingkup kegiatan usaha *mudharib*, yaitu:⁸

1. *Mudharabah Mutlaqah*, adalah akad mudharabah antara *shahibul maal* dan *mudharib*, kemudian memberikan kebebasan kepada pihak *mudharib* untuk mengelola dana yang disediakan yang digunakan oleh bank syariah dalam menghimpun dana dari masyarakat.
2. *Mudharabah Muqayadah*, adalah akad mudharabah yang menetapkan uang yang diberikan kepada *mudharib* hanya dapat digunakan untuk usaha komersial tertentu yang telah diidentifikasi dalam hal sifat dan ruang lingkungannya dan digunakan oleh bank syariah untuk mendistribusikan uang kepada masyarakat umum dalam bentuk penyaluran dana.

⁷Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah: Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 292.

⁸Umam, *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, h. 62.

Bank syariah yang menggunakan tabungan mudharabah, yang didirikan berdasarkan prinsip mudharabah muthlaqah, menangani uang yang disimpan oleh nasabah dengan cara yang menguntungkan dan produktif dengan tetap berpegang pada hukum Islam. Rasio bagi hasil atau rasio yang disepakati bersama akan digunakan untuk membagi keuntungan kepada penabung dan bank. Islam tidak menyetujui perbuatan menimbun harta yang sia-sia atau tidak diinvestasikan, maka tabungan yang semata-mata disimpan tanpa diinvestasikan sama dengan harta yang tidak berguna.⁹

Nilai Tukar (Kurs)

Suatu catatan *quotation* dari harga pasar mata uang asing *foreign currency* pada harga mata uang domestik *domestic currency*, atau mata uang domestik dalam mata uang asing, dikenal sebagai nilai tukar *exchange rate* atau lebih umum disebut mata uang. Nilai tukar mata uang digunakan dalam berbagai kegiatan, seperti transaksi perdagangan internasional atau aturan uang jangka pendek antar negara yang melintasi batas hukum atau geografis. Mereka menggambarkan tingkat nilai tukar dari satu mata uang ke mata uang lainnya.¹⁰ Menurut Sukirno besarnya uang dalam negeri yang diperlukan untuk memperoleh satu unit mata uang asing, diwakili oleh nilai tukar mata uang asing.¹¹ Mankiw mengklaim dalam jurnal Friska Juliyanti bahwa harga ketika kedua negara setuju untuk melakukan bisnis satu sama lain merupakan nilai tukar antara kedua negara. Menurut Mankiw, ketika nilai tukar aktual tinggi, impor umumnya lebih murah daripada produk dalam negeri. Ketika nilai tukar sebenarnya rendah, barang-barang domestik seringkali lebih murah dan barang-barang asing umumnya lebih mahal.¹²

Mengenai nilai tukar rupiah, pada dasarnya terdapat beberapa teori yaitu sebagai berikut:¹³

- a. Teori kuantitas, menurut teori kuantitas, perubahan jumlah uang beredar akan memengaruh tingkat harga secara proporsional tetapi tidak berdampak pada tingkat produksi nasional yang sebenarnya.

⁹Adiwarman A. Karim, *Akad dan Produk Perbankan Syariah* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007), h. 18.

¹⁰Karim, h. 157.

¹¹Sadono Sukimo, *Pengantar Teori Makroekonomi*, 2nd ed (Jakarta, 2000), h. 358.

¹²Julianti, "Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan BI Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah", h. 26.

¹³Suci Syifa Auliah, "Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah (KURS) Terhadap Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah pada Bank Umum Syariah (Periode 2013-2017)", *Skripsi: UIN Raden Intan Lampung*, 2019, h. 36.

- b. Teori Keynes, karena orang hidup di luar batas kemampuan ekonominya, teori Keynes menjelaskan bagaimana uang berperan dalam memengaruhi aktivitas ekonomi. Menurut Keynes uang tidak netral, uang memiliki peran dalam membentuk aktivitas ekonomi.
- c. Teori Al-Maqrizi, menurut Al-Maqrizi, munculnya mata uang berkualitas rendah akan mengakibatkan pemberantasan mata uang. Hal ini terlihat jelas dalam uraiannya tentang situasi keuangan pada tahun 569 H. Uang yang dicetak pada masa Sultan Salahuddin Al-Ayyubi memiliki kualitas yang sangat buruk dibandingkan dengan uang yang sudah digunakan. Mengingat fakta ini, orang akan memilih antara menyimpan mata uang yang baik dan menggunakannya untuk membuat perhiasan dan melepaskan mata uang yang buruk ke dalam peredaran. Oleh karena itu, mata uang lama akan mulai diperdagangkan lagi.¹⁴
- d. Teori Ibn Taimiyah, Ibn Taimiyah menyebutkan akibat yang terjadi atas masuknya nilai mata uang yang buruk bagi masyarakat yang sudah terlanjur memilikinya. Jika mata uang tersebut kemudian dinyatakan tidak berlaku lagi sebagai mata uang, berarti hanya diperlakukan sebagai barang biasa yang tidak memiliki nilai yang sama dibanding dengan ketika berfungsi sebagai mata uang. Disisi lain, seiring dengan kehadiran mata uang yang baru, masyarakat akan memperoleh harga yang lebih rendah untuk barang-barang mereka.¹⁵

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Faisal Affandi¹⁶ dengan judul Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, Bi-Rate Dan Suku Bunga Bank Konvensional Terhadap Margin Bagi Hasil Deposito Mudharabah Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015 menunjukkan bahwa variabel nilai tukar rupiah dan variabel BI-Rate berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel *profit sharing margin* simpanan mudharabah perbankan syariah di Indonesia. Dalam penelitian Rita Nur Wahyuningrum, Aan Zainul Anwar¹⁷ dengan judul Analisis Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto

¹⁴Dede Hamidin, "Teori Uang dan Inflasi dalam Analisis Pemikiran Al Maqrizi", *Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, 2018, h. 5.

¹⁵Adiwarman A. Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2006), h. 377.

¹⁶Faisal Affandi, "Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar. BI-Rate dan Suku Bunga Bank Konvensional Terhadap Margin Vagi Hasil Deposito Mudharabah Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015", *At-Tawassuth* 1, no 1 (2016): 45–72.

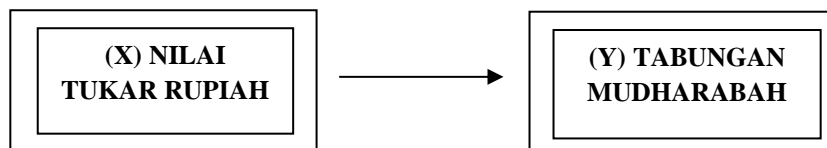
¹⁷Rita Nur Wahyuningrum dan Aan Zainul Anwar, "Analisis Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), Dan Nilai Tukar Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Bank Umum

(PDB), Dan Nilai Tukar Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah (Periode 2013-2017), menunjukkan bahwa variabel Nilai Tukar berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Tabungan Mudharabah. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Friska Julianti¹⁸ dengan judul Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Bi Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah, menunjukkan bahwa Tabungan mudharabah tidak terpengaruh oleh variabel nilai tukar (kurs).

Kerangka Berpikir

Penelitian ini berusaha mengetahui pengaruh perubahan variabel bebas yaitu nilai tukar rupiah terhadap variabel terikat tabungan mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode Januari 2017 sampai dengan Desember 2020, berdasarkan teori dan penelitian terdahulu. Secara lebih jelas alur konsep penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah:

Gambar 1. Kerangka Berpikir



METODE PENELITIAN

Jenis, Pendekatan, Populasi, dan Sampel Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data *time series* melalui pendekatan yang berifat Asosiatif. Objek penelitian ini dilakukan pada bank umum syariah (BUS) di Indonesia dalam periode 2017-2020. Cakupan BUS di Indonesia dipilih dengan pertimbangan karena berdasarkan hasil Statistik Perbankan Syariah, perkembangan BUS sangat pesat, dimana sejak September 2018 BUS bertambah menjadi 14 bank umum syariah dan pada Maret 2021 menjadi 15 bank umum syariah. Berdasarkan justifikasi yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik asosiatif yang berfokus pada pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap tabungan mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia periode 2017-2020. 14 bank umum syariah merupakan populasi bank dalam penelitian ini yaitu seluruh Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Berdasarkan populasi tersebut maka seluruh bank umum syariah

Syariah (Periode 2013-2017)", *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* 8, no 2 (2019): 138-47, [https://doi.org/10.21927/jesi.2018.8\(2\).138-147](https://doi.org/10.21927/jesi.2018.8(2).138-147).

¹⁸Julianti, "Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan BI Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah".

periode 2020 yang berjumlah 14 bank umum syariah akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Informasi yang dikumpulkan melalui catatan dokumen-dokumen perusahaan yang dikumpulkan oleh organisasi tertentu, seperti BPS (Badan Pusat Statistik), serta dari literatur kepustakaan, termasuk buku-buku dan sumber lain yang relevan dengan penelitian ini.¹⁹ Memanfaatkan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi kuantitatif dari responden sesuai dengan tujuan penelitian.²⁰ Dan menggunakan bahan-bahan seperti jurnal, dokumentasi, tinjauan pustaka, referensi, dan situs resmi untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini dengan langsung masuk pada masalah penelitian.

Data kuantitatif berupa data rasio digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah *time series*, yang menunjukkan bahwa data tersebut dikumpulkan secara berkala untuk melacak perkembangan data yaitu data bulanan. Data tabungan mudharabah diambil dari laporan keuangan bank umum syariah yang bersumber dari Statistik Perbankan Syariah (SPS) Otoritas Jasa Keuangan (OJK), untuk data historis bulanan nilai tukar rupiah didapatkan dari situs resmi Bank Indonesia (BI).

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis regresi sederhana adalah metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Uji yang dilakukan dengan menggunakan uji statistik, meliputi uji regresi linier sederhana dengan melihat uji T dan uji asumsi klasik meliputi (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji linieritas).

Pengolahan atau analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS dengan teknik pengujian data berdasarkan uji regresi linear sederhana meliputi uji T dan uji asumsi klasik meliputi (uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji linieritas).

¹⁹Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 58.

²⁰Auliah, "Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah (KURS) Terhadap Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah pada Bank Umum Syariah (Periode 2013-2017)", h. 76.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Cara mengetahui residual berdistribusi normal atau tidak, dilakukan uji normalitas data.²¹ Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau mendekati normal, karena data yang baik adalah data yang menyerupai distribusi normal. Uji distribusi normal merupakan syarat untuk semua uji statistik. Jika signifikansinya lebih dari 5% atau 0,05, data dianggap berdistribusi teratur. Probabilitas berfungsi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui varians residual satu pengamatan berbeda dengan varians residual pengamatan lain dalam model regresi.²² Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda di sebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi mencari hubungan antara variabel pengganggu selama periode waktu tertentu dan variabel sebelumnya.²³ Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Dengan membandingkan nilai probabilitas R-kuadrat dengan $\alpha = 5\%$, uji *Breusch-Godfrey*, uji *Langrange multiplier* (Uji LM), dan uji statistik Durbin-Watson dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyakit autokorelasi (0,05).

4. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, apakah memiliki hubungan linear atau tidak diantara keduanya. Uji linearitas umumnya digunakan sebagai persyaratan

²¹Batubara en Nopiandi, "Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Bi Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia", h. 62.

²²Agus Tri Basuki, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplilasi SPSS & Eviews* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), l. h. 60.

²³Batubara en Nopiandi, "Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Bi Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia", h. 64.

analisis bila data penelitian akan analisis menggunakan regresi linear sederhana atau Regres lineari sederhana. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel-variabel bebas dan tak bebas penelitian tersebut terletak pada suatu garis lurus atau tidak.²⁴ Menentukan keputusan pengujian linearitas dapat dilihat dengan persamaan berikut:

Jika nilai *Devition from Linearity Sig.* > 0.05, maka artinya ada hubungan yang linear secara signifikan antara variable independen dengan variable dependen.

Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* < 0.05, maka artinya tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variable dependen.

Uji Statistik

1. Uji Regresi Linear Sederhana

Analiss linear sederhana adalah salah satu bentuk analisis regresi linear yang hanya memiliki satu variabel bebas. Analisis regresi adalah analisis yang dapat digunakan untuk mengukur pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel tidak bebasnya.

Suatu metode untuk mengetahui bagaimana satu atau lebih variabel bebas berhubungan dengan variabel terikat (dependen) merupakan analisis regresi linier sederhana. Untuk menentukan kriteria variabel dependen dapat diprediksi secara parsial atau simultan oleh variabel independen atau prediktor, beberapa analisis digunakan.

2. Uji Parsial (Uji Statistik T)

Uji T dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan T hitung dengan T tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing T hitung, proses uji T identik dengan uji F.

Pengaruh parsial faktor independen terhadap variabel dependen diamati dengan menggunakan perhitungan uji-T. Untuk membantu dalam pengambilan keputusan, T hitung dan T tabel dibandingkan dalam uji

²⁴ Wayan Widana en Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis*, red Teddy Fiktorius, *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang* (Lumajang: Klik Media, 2020), h. 47

kalkulasi. Dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai 5% dalam keadaan berikut, didapatkan ketentuan:

Jika nilai $Sig < \alpha$ maka H_0 ditolak

Jika nilai $Sig > \alpha$ maka H_0 diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian waktu untuk semua data yang termasuk dalam penelitian ini terbentang dari Januari 2017 hingga Desember 2020 dan seluruhnya terdiri dari data sekunder. Regresi linier sederhana dengan aplikasi SPSS v.26 dan uji asumsi klasik digunakan untuk menganalisis hasil pengolahan data. Hasil pengolahan data dengan menggunakan metode aplikasi SPSS v.26 menggunakan regresi linier sederhana dan uji asumsi klasik ditunjukkan di bawah ini:

Uji Normalitas

Uji *Kolmogorov-Smirnov*, yang mempertimbangkan nilai signifikan, adalah uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian tidak memiliki masalah dengan normalitas, atau data berdistribusi normal, jika nilai signifikansi lebih besar dari tingkat kesalahan, yang dalam hal ini adalah 5% (0,05). Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai derajat kesalahan yang ditetapkan sebesar 5% (0,05), maka terdapat masalah kenormalan dalam penelitian atau data tidak berdistribusi normal. Penggunaan aplikasi SPSS v.26 untuk mengolah data didapat hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8437,40218880
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,114
	Negative	-,078
Kolmogorov-Smirnov Z		,789
Asymp. Sig. (2-tailed)		,562

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data sekunder output SPSS

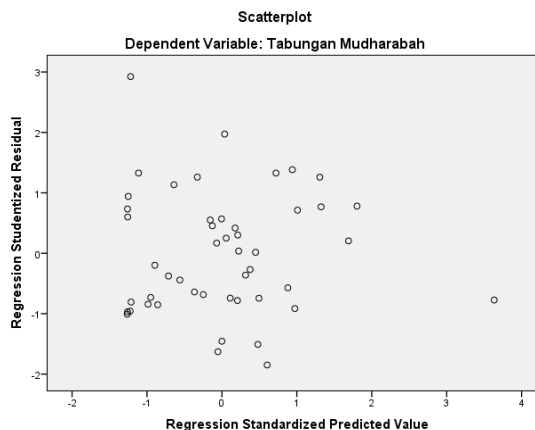
Berdasarkan tabel 2 di atas, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Karena diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,562 lebih tinggi dari persentase error sebesar 0,05 atau 5%. Agar model ini dianggap normal dan dapat terus diuji.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan ada tidaknya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Homoskedastisitas mengacu pada variasi yang bertahan antara residual dari dua pengamatan, heteroskedastisitas mengacu pada varians yang berubah atau tidak konstan. Homoskedastisitas atau tidak adanya heteroskedastisitas merupakan model regresi yang cocok.²⁵

Grafik scatterplot dapat digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas. Menurut analisis, heteroskedastisitas terjadi jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar, lalu menyempit). Sebaliknya, tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik berjarak merata di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y. Untuk mengetahui ada tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data sekunder output SPSS

²⁵Damodar N Gujarati, *Dasar-Dasar Ekonomimetrika Jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 2006), pt h. 82.

Berdasarkan gambar 2 di atas Scatterplot menunjukkan pola titik-titik tersebar secara acak di atas dan di bawah nilai 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Dengan demikian, dimungkinkan untuk mengkonfirmasi anggapan bahwa model regresi terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya.²⁶ Atau dengan kata lain istilah autokorelasi mengacu pada hubungan antara residual tahun ini dan tingkat kesalahan dari tahun sebelumnya.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.612 ^a	.375	.361	7317,806	2,010
a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar Rupiah					
b. Dependent Variable: Tabungan Mudharabah					

Sumber: data sekunder output SPSS

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui hasil output didapatkan nilai statistik uji Durbin-Watson sebesar 2,010, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% dengan (n=48) dan jumlah variabel independen (K=1) yang menghasilkan nilai dL = 1.29 dan dU = 1.82. Karena nilai DW terletak antara dU dan (4-dU) = 1.82 < 2.010 < 2.18 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Uji Linieritas

Secara umum uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen.

²⁶Echo Perdana K, *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22, Lab Kom Manajemen Fe Ubb* (Bangka Belitung: Lab Kom Manajemen FE UBB, 2016), h. 52.

Tabel 4. Uji Linearitas

ANOVA Table				
			F	Sig.
Tabungan Mudharabah * Nilai Tukar Rupiah	Between Groups	(Combined)	85,813	,085
		Linearity	1480,870	,017
		Deviation from Linearity	54,812	,107
	Within Groups			
	Total			

Sumber: data sekunder output SPSS

Hasil output yang ditunjukkan pada table 4 di atas, diperoleh sig. deviation from linearity nilai tukar 0.107. Kriteria pengambilan keputusan dengan sig. = 0.107 menyatakan bahwa sig. > 0.05. maka dapat diputuskan bahwa nilai tukar rupiah dan tabungan mudharabah memiliki hubungan yang linear.

Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis linear sederhana adalah salah satu bentuk analisis regresi linear yang hanya menggunakan satu variabel bebas. Analisis regresi adalah analisis yang dapat digunakan untuk mengukur pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel tidak bebasnya.

Suatu metode untuk mengetahui bagaimana variabel bebas berhubungan dengan variabel terikat (dependen) merupakan analisis regresi linier sederhana. Untuk menentukan kriteria variabel dependen dapat diprediksi secara parsial atau simultan oleh variabel independen atau prediktor, beberapa analisis digunakan.

Tabel 5. Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-64850.043	24220.959		-2.677	,010
	Nilai Tukar	9.014	1,716	,612	5.254	,000

Rupiah					
a. Dependent Variable: Tabungan Mudharabah					

Sumber: data sekunder output SPSS

Nilai T hitung nilai tukar rupiah adalah 5,254, dengan sig adalah 0,000. Hipotesis diterima karena nilai T hitung > T tabel atau $5,254 > 1,677$ dan nilai $0,000 < 0,05$. Klaim ini menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah terbukti secara ilmiah berdampak pada tabungan mudharabah di bank umum syariah. *Standardized coefficients* atau *beta* sebesar 0,612 menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah mempengaruhi tabungan mudharabah di bank umum syariah secara menguntungkan. Hasil positif menunjukkan bahwa tabungan mudharabah di bank umum syariah Indonesia akan meningkat jika nilai tukar rupiah memiliki efek yang menguntungkan.

Pembahasan

Nilai tukar adalah sebuah perjanjian yang dikenal sebagai nilai tukar uang terhadap pembayaran saat ini atau dikemudian hari, antara dua mata uang masing-masing Negara atau wilayah. Dan jika nilai rupiah relatif terhadap mata uang lain itulah yang dimaksud dengan nilai tukar rupiah. Jumlah satuan atau uang yang harus ditukar ditentukan dalam sistem pertukaran. Misalnya nilai tukar rupiah dengan dolar AS, nilai tukar rupiah dengan yen, dan lain sebagainya.²⁷ Karena investor biasanya berhati-hati dalam melakukan investasi, nilai tukar ini merupakan salah satu indikasi yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham dan pasar uang. Analisis data dan uji statistik Tabel 1.5 menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan mudharabah, dengan nilai T hitung sebesar 2,862 dan nilai sig $0,006 < 0,05$. Kenaikan tabungan mudharabah akan terjadi sebagai respon terhadap melemahnya nilai tukar rupiah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zakaria Batubara dan Eko Nopiandi²⁸ bahwa secara parsial nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan mudharabah pada perbankan syariah.

Harga barang-barang yang diproduksi di suatu negara akan naik relatif terhadap mata uang negara lain karena naiknya nilai tukar rupiah, yang akan mengurangi permintaan barang-barang manufaktur. Dalam upaya menghadapi situasi kenaikan nilai tukar rupiah, produsen akan menurunkan volume

²⁷Badan Pusat Statistik, "Nilai Tukar Rupiah Konsep Definisi Variabel", sirusa.bps.go.id, 2022. Diakses pada 11 Juni 2022

²⁸Batubara en Nopiandi, "Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Bi Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia".

produksi sehingga lebih sedikit uang yang digunakan untuk membuat barang dari biasanya. Nantinya, tambahan dana produksi tersebut akan diubah menjadi dana investasi. Selain itu, alasan Kaspul Anwar dalam penelitiannya menyebutkan bahwa minat masyarakat untuk berbelanja menurun akibat berkurangnya permintaan masyarakat akibat kenaikan harga, sehingga memungkinkan lebih banyak uang yang disimpan dan diinvestasikan.²⁹ Akibatnya, terbuka peluang bagi bank syariah, khususnya Bank Umum Syariah, untuk menghimpun dana, terutama untuk produk tabungan mudharabah yang menganut prinsip bagi hasil.

Uang tidak netral, menurut teori Keynes, dan memainkan peran dalam membentuk aktivitas ekonomi. Kegiatan ekonomi dan pendapatan nasional akan dipengaruhi oleh perubahan jumlah uang beredar.³⁰ Sehingga jika nilai tukar rupiah meningkat maka tingkat bagi hasil tabungan mudharabah pada bank umum syariah periode 2017-2020 juga ikut meningkat. Penelitian Friska Julianti³¹ tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Temuan studi Friska menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah tidak berdampak nyata terhadap tabungan mudharabah. Hal ini ditunjukkan dengan fakta bahwa fluktuasi nilai rupiah tidak berpengaruh terhadap jumlah dana mudharabah yang dimiliki bank syariah, yang setiap tahun mengalami peningkatan antara tahun 2008 dan 2012 meskipun mengalami fluktuasi. Masyarakat juga akan tetap menabung di bank syariah karena lebih aman, lebih likuid, dan bebas dari risiko yang terkait dengan investasi di pasar saham.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dengan menggunakan uji Regres lineari sederhana melalui SPSS v.26 mengenai penelitian pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah (kurs mata uang) terhadap tabungan mudharabah telah didapatkan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 27.606 dan nilai T hitung sebesar 5.254 dengan tingkat signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial pada variabel Nilai Tukar Rupiah terhadap tabungan mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia untuk jangka waktu 2017–2020. H1 diterima dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Jadi dapat dikatakan bahwa ada

²⁹Muhammad kaspul Anwar, “Pengaruh tingkat suku bunga, Inflasi, dan nilai kurs terhadap simpanan Deposito Murabahah (Studi pada Bank Syariah Mandiri periode 2010-2015)”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 2018, 1–9.

³⁰Iskandar Putong en Nuring Dyah Andjaswati, *Pengantar Ekonomi Makro*, 2nd ed (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010).

³¹Julianti, “Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan BI Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah”.

pengaruh positif dan signifikan antara Nilai Tukar Mata rupiah dengan tabungan mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia periode 2017-2020. Akibat dari berkurangnya permintaan masyarakat akibat harga-harga naik menjadikan minat masyarakat berbelanja menjadi kurang sehingga lebih banyak uang yang berpotensi untuk ditabung dan diinvestasikan.

REFERENSI

- Affandi, Faisal. "Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, BI-Rate dan Suku Bunga Bank Konvensional Terhadap Margin Vagi Hasil Deposito Mudharabah Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015". *At-Tawassuth* 1, no 1 (2016): 45–72.
- Anwar, Muhammad kaspul. "Pengaruh tingkat suku bunga, Inflasi, dan nilai kurs terhadap simpanan Deposito Murabahah (Studi pada Bank Syariah Mandiri periode 2010- 2015)". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 2018, 1–9.
- Auliah, Suci Syifa. "Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah (KURS) Terhadap Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah pada Bank Umum Syariah (Periode 2013-2017)". *Skripsi: UIN Raden Intan Lampung*, 2019.
- Badan Pusat Statistik. "Nilai Tukar Rupiah Konsep Definisi Variabel". sirusa.bps.go.id, 2022.
- Bank Indonesia. "Krisis Kemanusiaan COVID-19 dan Implikasinya pada Tatanan Perekonomian Global". 2020, 2020.
- Basuki, Agus Tri. *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Batubara, Zakaria, en Eko Nopiandi. "Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Bi Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia". *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 1, no 1 (2020): 53–68. <https://doi.org/10.46367/jps.v1i1.201>.
- Diyah Ayu Wulansari, en A.Saiful Aziz. "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Bi Rate Dan financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2018". *Malia (Terakreditasi)* 11, no 1 (2019): 51–64. <https://doi.org/10.35891/ml.v11i1.1727>.
- Gujarati, Damodar N. *Dasar-Dasar Ekonomimetrika Jilid 2*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Hamidin, Dede. "Teori Uang dan Inflasi dalam Analisis Pemikiran Al Maqrizi". *Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati*

Cirebon, 2018, 1–8.

Julianti, Friska. “Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan BI Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah”. *Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayattullah Jakarta*, 2013, 1–118.

K, Echo Perdana. *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22. Lab Kom Manajemen Fe Ubb*. Bangka Belitung: Lab Kom Manajemen FE UBB, 2016.

Karim, Adiwarmanto A. *Akad dan Produk Perbankan Syariah*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007.

———. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2006.

Putong, Iskandar, en Nuring Dyah Andjaswati. *Pengantar Ekonomi Makro*. 2nd ed. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010.

Samsul, en Ismawati. “Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Produk-Produk Perbankan Syariah”. *Al Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah* 4, no 1 (2020): 67–78.

Sjahdeini, Sutan Remy. *Perbankan Syariah: Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.

Sukimo, Sadono. *Pengantar Teori Makroekonomi*. 2nd ed. Jakarta, 2000.

Tika, Pabundu. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Umam, Khotibul. *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*. Depok: Rajagrafindo Persada, 2016.

Wahyuningrum, Rita Nur, en Aan Zainul Anwar. “Analisis Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), Dan Nilai Tukar Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah (Periode 2013-2017)”. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* 8, no 2 (2019): 138–47. [https://doi.org/10.21927/jesi.2018.8\(2\).138-147](https://doi.org/10.21927/jesi.2018.8(2).138-147).

Widana, Wayan, en Putu Lia Muliani. *Uji Persyaratan Analisis*. Onder redaksie van Teddy Fiktorius. *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang*. Lumajang: Klik Media, 2020.